



PENGARUH EDUKASI MENGGUNAKAN VIDEO ANIMASI TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA TENTANG ANEMIA DAN TABLET FE

Taufik Jamaan¹ Ramayanti², Riona Sanjaya³, Septika Yani Veronica⁴, Yetty Dwi Fara⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Aisyah Pringsewu
Email: ry128776@gmail.com¹, rionasanjaya@aisyahuniversity.ac.id², uapvero@gmail.com³,
yettydwifara@gmail.com⁴

ABSTRAK

Kejadian anemia merupakan masalah yang paling banyak ditemukan pada remaja putri. Remaja putri yang rentan terkena anemia disebabkan karena pola makan, diet yang keliru dan tablet Fe yang tidak dikonsumsi sehingga perlu diberikan edukasi menggunakan tentang pentingnya tablet Fe untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja tentang anemia dan tablet Fe. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh edukasi menggunakan video animasi terhadap pengetahuan remaja tentang anemia dan tablet Fe.

Metode penelitian pre eksperimen dengan pendekatan onegroup pre-post test desain. Populasi dalam penelitian ini seluruh remaja putri yang telah menstruasi yang berjumlah 84 siswi. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Ulu Belu Kecamatan Ulu Belu Kabupaten Tanggamus. Analisa data menggunakan uji Wilcoxon.

Hasil penelitian rata-rata pengetahuan sebelum intervensi adalah 60.43 (kategori sedang) dan rata-rata setelah intervensi adalah 87.19 (kategori baik), dengan nilai p-value 0.000 (<0.05) artinya ada pengaruh edukasi menggunakan video animasi terhadap pengetahuan remaja tentang anemia dan tablet Fe. Disarankan agar petugas kesehatan dan pihak terkait dapat memberikan edukasi menggunakan inovasi sebagai media penyuluhan yang efektif untuk meningkatkan kesadaran remaja tentang anemia dan konsumsi tablet Fe.

Kata kunci: Remaja, Pengetahuan, Anemia, Tablet Fe

ABSTRACT

The occurrence of anemia is the most common problem found among adolescent girls. Adolescent girls are vulnerable to anemia due to dietary habits, incorrect diets, and the lack of consumption of iron tablets (Fe tablets). Therefore, it is necessary to provide education about the importance of Fe tablets to improve the knowledge and awareness of adolescents about anemia and Fe tablets. The aim of this study is to determine the effect of education using animated videos on adolescents' knowledge about anemia and Fe tablets.

The research method is a pre-experimental study with a one-group pre-post test design approach. The population in this study comprised all menstruating adolescent girls, totaling 84 students. The sampling technique used was total sampling. This study was conducted at SMP Negeri 1 Ulu Belu, Ulu Belu District, Tanggamus Regency. Data analysis used the Wilcoxon test.

The results of the study showed that the average knowledge score before the intervention was 60.43 (moderate category), and the average score after the intervention was 87.19 (good category), with a p-value of 0.000 (<0.05), indicating a significant effect of education using animated videos on adolescents' knowledge about anemia and Fe tablets. It is recommended that healthcare workers and related parties

provide education using innovative media as an effective method to raise awareness among adolescents about anemia and the consumption of Fe tablets.

I. PENDAHULUAN

Kejadian anemia merupakan masalah yang paling banyak ditemukan pada remaja putri. Masalah tersebut akan terus berlanjut hingga dewasa, karena akan terus mengalami menstruasi, dilanjutkan proses persalinan, kehamilan, dan nifas. Akan tetapi remaja sering kurang mendapatkan perhatian dalam program pelayanan kesehatan. Banyak kasus kesehatan saat dewasa ditentukan oleh kebiasaan hidup sehat sejak usia remaja. Status gizi yang optimal saat remaja dapat mencegah penyakit yang terkait dengan diet saat dewasa. Kekurangan gizi saat remaja, seperti terlalu kurus atau pendek akibat kekurangan energi kronis, dapat menyebabkan kemampuan untuk belajar dan bekerja tidak maksimum, meningkatkan risiko jika terjadi kehamilan pada remaja (Briawan, 2018).

Cakupan pemberian TTD pada remaja putri di Indonesia pada tahun 2022 adalah 50%. Cakupan pemberian TTD pada remaja putri tertinggi dicapai oleh Bali yaitu 95,5% sedangkan terendah adalah Provinsi Papua Barat, dan Lampung dengan cakupan pencapaian 53,3 % (Kemenkes, 2023).

Berdasarkan data Profil Kesehatan Provinsi Lampung tahun 2022, cakupan remaja putri yang mendapatkan tablet tambah darah (TTD) mengalami penurunan sejak tahun 2019 yaitu dari 90,3% menjadi 48,21 pada tahun 2022. Kabupaten dengan pencapaian cakupan TTD terbanyak adalah Kota Bandar Lampung(84,7%) dan terendah adalah Lampung Timur(12,1%), sedangkan Kabupaten Tanggamus dengan cakupan 80,1 % (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2023).

Dampak yang ditimbulkan akibat penurunan kadar Hemoglobin pada remaja putri adalah menurunnya daya tahan tubuh sehingga mudah terkena infeksi, menurunnya kebugaran dan ketangkasan berpikir, semangat, kinerja dan prestasi belajar. Bagi remaja putri yang mengalami anemia dalam jangka Panjang berisiko mengalami anemia pada saat hamil. Hal ini akan berdampak negatif terhadap pertumbuhan dan perkembangan janin dalam kandungan serta

berpotensi menimbulkan komplikasi kehamilan dan persalinan, bahkan menyebabkan kematian ibu dan anak, meningkatkan resiko pertumbuhan janin terhambat (PJT) keguguran, kelahiran prematur, perdarahan sebelum dan saat melahirkan yang dapat mengancam keselamatan ibu dan bayinya (Sanjaya et al., 2020).

Menanggulangi hal tersebut, pemerintah telah melakukan berbagai upaya melalui pendidikan gizi seimbang, fortifikasi pangan, dan suplementasi Tablet Tambah Darah (TTD). Suplementasi TTD mulai dilaksanakan pada tahun 2015 dengan minum TTD 1 tablet per minggu sepanjang tahun bagi remaja putri usia 12–18 tahun yang berada di jenjang pendidikan SMP/ sederajat dan SMA/ sederajat. Walaupun pemberian TTD pada remaja putri sudah dilakukan, prevalensi anemia masih cukup tinggi. Banyak faktor yang mempengaruhi, salah satunya adalah kurangnya kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi TTD (Kemenkes, 2023).

Kepatuhan responden dipengaruhi oleh faktor pengetahuan yang dimiliki oleh responden itu sendiri. Pengetahuan ini adalah salah satu faktor predisposing dimana dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam mengonsumsi tablet tambah darah, hal itu terjadi dikarenakan pengetahuan sendiri adalah faktor yang dominan dalam keputusan tindakan individu (Putra et al, 2020).

Untuk mengatasi anemia pada remaja putri, salah satu tindakan yang dapat dilakukan adalah memberikan edukasi. Edukasi terbukti dapat meningkatkan pengetahuan (Fitri, et al, 2022). Salah satu bentuk edukasi dapat menggunakan media video. Penggunaan video adalah bentuk inovasi dalam pengembangan media Pendidikan terutama dengan memanfaatkan teknologi canggih seperti video animasi. Video animasi menampilkan gambar-gambar menarik yang membantu meningkatkan daya ingat terhadap informasi yang disampaikan serta memberikan kepuasan dan kegembiraan kepada responden (Goad et al, 2018). Berdasarkan hasil prasurvey yang dilakukan di SMP Negeri 1 Ulu Belu Kecamatan Ulu Belu

Kabupaten Tanggamus pada bulan Mei tahun 2024 kepada 20 orang siswa yang dilakukan dengan metode wawancara, remaja mengatakan petugas kesehatan sudah membagikan tablet Fe setiap bulan dengan memberikan penyuluhan sebelum diberikan tablet Fe. Penyuluhan diberikan melalui metode ceramah dan belum menggunakan video sehingga belum mengkonsumsi tablet Fe setiap minggu karena mereka menganggap tablet Fe sebagai obat dan remaja putri merasa dirinya tidak sakit sehingga mengenyampingkan untuk mengkonsumsi tablet Fe.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Anemia merupakan suatu kondisi dengan jumlah sel darah merah berkurang dan mengakibatkan oksigen-capacity tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan fisiologis tubuh. Anemia pada masa kehamilan terjadi salah satunya karena anemia pada masa remaja tidak diobati atau tidak ditangani dengan baik. Peningkatan resiko anemia pada remaja putri terjadi karena perempuan mengalami menstruasi ditambah lagi asupan zat besi makanan yang rendah (Hapsah dan Mey, 2023). Status gizi berkaitan dengan kadar hemoglobin pada remaja putri (Sanjaya et al., 2020)

III. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan rancangan penelitian pre eksperimen dengan pendekatan onegroup pre-posttest design. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri yang telah menstruasi di SMP Negeri 1 Ulu Belu Kecamatan Ulu Belu Kabupaten Tanggamus yang berjumlah 84 orang, dengan teknik sampling menggunakan total sampling. Analisis data yang digunakan yaitu uji Wilcoxon.

IV. PEMBAHASAN (Bold 11 Pt)

Analisa Univariat

Tabel 1. Rata -rata pengetahuan remaja tentang anemia dan tablet Fe sebelum diberikan edukasi menggunakan video animasi di SMP Negeri 1 Ulu Belu Kabupaten Tanggamus

Pengetahuan Remaja Putri	N	Min	Max	Mean	SD
Sebelum Intervensi	84	44	72	60.43	7.477

Berdasarkan tabel 1. dapat dilihat bahwa dari 84 remaja putri sebelum diberikan edukasi nilai rata-rata pengetahuan adalah 60.43 (kategori sedang), dan nilai standar deviasi 7.477.

Tabel 2. Rata -rata pengetahuan remaja tentang anemia dan tablet Fe setelah diberikan edukasi menggunakan video animasi di SMP Negeri 1 Ulu Belu Kabupaten Tanggamus

Pengetahuan Remaja Putri	N	Min	Max	Mean	SD
Setelah Intervensi	84	68	100	87.19	7.873

Berdasarkan tabel 2. dapat dilihat bahwa dari 84 remaja putri setelah diberikan edukasi menggunakan video animasi didapatkan data nilai rata-rata pengetahuan adalah 87.19 (kategori baik) dan nilai standar deviasi 7.873.

Analisa Bivariat

Tabel 3. Pengaruh edukasi menggunakan video animasi terhadap pengetahuan remaja tentang anemia dan tablet Fe di SMP Negeri 1 Ulu Belu Kabupaten Tanggamus

Pengetahuan Remaja Putri	N	Mean	Mean Kenaikan	SD	P-value
Sebelum	84	60.43		7.477	
Setelah	84	87.19	26.76	7.873	0.000

Hasil analisa dari tabel 3 diketahui bahwa dari 84 remaja putri sebelum diberikan edukasi menggunakan video animasi rata-rata pengetahuan remaja adalah 60.43 (kategori sedang) dan setelah diberikan edukasi tentang anemia melalui video rata-rata pengetahuan remaja adalah adalah 87.19 (kategori baik) artinya terdapat kenaikan nilai rata-rata pengetahuan remaja putri sebesar 26.76. Kemudian standar deviasi digunakan untuk

menentukan jarak antar data Dimana semakin kecil nilai standar deviasi maka semakin dekat jarak antar data, pada penelitian ini standar deviasi sebelum intervensi adalah 7.477 dan setelah intervensi adalah 7.873 artinya sebaran data sebelum lebih dekat dibandingkan sebaran data setelah intervensi. Hasil Analisa bivariat dengan uji Wilcoxon didapatkan nilai p-value 0.000 (<0.05) artinya ada pengaruh edukasi menggunakan video animasi terhadap pengetahuan remaja tentang anemia dan tablet Fe di SMP Negeri 1 Ulu Belu Kabupaten Tanggamus.

PEMBAHASAN

Pengaruh Edukasi Menggunakan Video Animasi Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Anemia Dan Tablet Fe

Analisa hasil penelitian diketahui bahwa dari 84 remaja putri sebelum diberikan edukasi menggunakan video animasi rata-rata pengetahuan remaja adalah 60.43 (kategori sedang) dan setelah diberikan edukasi tentang anemia melalui video rata-rata pengetahuan remaja adalah 87.19 (kategori baik) artinya terdapat kenaikan nilai rata-rata pengetahuan remaja putri sebesar 26.76. Kemudian standar deviasi sebelum adalah 7.477 dan setelah adalah 7.873 artinya sebaran data sebelum lebih dekat dibandingkan sebaran data setelah intervensi. Hasil Analisa bivariat dengan uji Wilcoxon didapatkan nilai p-value 0.000 (<0.05) artinya ada pengaruh edukasi menggunakan video animasi terhadap pengetahuan remaja tentang anemia dan tablet Fe di SMP Negeri 1 Ulu Belu Kabupaten Tanggamus.

Salah satu faktor penyebab terjadinya anemia pada remaja adalah Pendidikan dan Pengetahuan. Kurangnya pengetahuan akan mengurangi kemampuan seseorang untuk menerapkan informasi gizi dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan seseorang yaitu dengan cara memberikan Pendidikan sedini mungkin. Pendidikan dapat diperoleh melalui penyuluhan, pemberian poster, leaflet atau booklet dan video animasi pada anak sekolah. Pendidikan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang, dengan adanya peningkatan pengetahuan diharapkan akan terjadi perubahan perilaku yang lebih baik (I Made et al, 2022).

Remaja putri yang memiliki tingkat pengetahuan kurang akan berisiko tidak mengonsumsi tablet tambah darah 1 tablet/minggu 4,998 kali lebih besar dibandingkan dengan remaja putri yang memiliki pengetahuan cukup atau baik (Noviazahra, 2019). Kepatuhan responden dipengaruhi oleh faktor pengetahuan yang dimiliki oleh responden itu sendiri. Pengetahuan ini adalah salah satu faktor predisposing dimana dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam mengonsumsi tablet tambah darah, hal itu terjadi dikarenakan pengetahuan sendiri adalah faktor yang dominan dalam keputusan tindakan individu (Putra et al, 2020).

Upaya peningkatan pengetahuan pada remaja diperlukan suatu media pembelajaran yang dapat menggambarkan konsep fisik secara nyata. Salah satu media yang dapat digunakan adalah video. Video merupakan media audio visual yang dapat mengungkapkan objek dan peristiwa seperti keadaan sesungguhnya. Melalui media video, siswa mampu memahami pesan pembelajaran secara lebih bermakna sehingga informasi yang disampaikan melalui video tersebut dapat dipahami secara utuh. Untuk mengatasi anemia pada remaja putri, salah satu tindakan yang dapat dilakukan adalah memberikan edukasi menggunakan video. Penggunaan video adalah bentuk inovasi dalam pengembangan media Pendidikan terutama dengan memanfaatkan teknologi canggih seperti video animasi. Video animasi menampilkan gambar-gambar menarik yang membantu meningkatkan daya ingat terhadap informasi yang disampaikan serta memberikan kepuasan dan kegembiraan kepada responden (Goad et al, 2018).

Keunggulan audio visual yang berupa video sebagai media penyuluhan salah satunya adalah dapat lebih mudah diterima siswa karena mengaitkan langsung dengan indera penglihatan dan pendengarannya. Pengetahuan yang ada pada seseorang diterima melalui indera. Menurut penelitian para ahli, indera yang paling banyak menyalurkan pengetahuan ke otak adalah indera penglihatan kurang lebih 75% sampai 87% dari pengetahuan manusia diperoleh atau disalurkan melalui indera penglihatan, 13% melalui indera dengar dan 12% lainnya tersalur melalui indera yang lain.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur et al (2021) rata-rata pengetahuan sebelum diberikan edukasi adalah

62.38 (kategori sedang) dan setelah diberikan edukasi 83.30 (kategori baik) dengan nilai p-value 0.000 artinya terdapat pengaruh pemberian edukasi tentang anemia dengan pengetahuan remaja.

Menurut asumsi peneliti, penggunaan media edukasi melalui video sangat membantu remaja dalam mendapatkan informasi. Edukasi melalui video dapat berulang kali diputar oleh remaja, dengan Bahasa yang mudah dipahami dan gambar yang menarik membuat remaja mampu memahami isi yang disampaikan melalui edukasi video.

V. PENUTUP

Terdapat pengaruh pemberian edukasi dengan media video terhadap pengetahuan remaja tentang anemia dan tablet Fe.

Saran bagi petugas kesehatan dan pihak terkait untuk secara berkala memberikan penyuluhan bagi remaja terkait anemia dan Tablet Fe dengan media yang menarik salah satunya dengan media video. Bagi peneliti selanjutnya dapat meneliti dengan membandingkan berbagai media pembelajaran/edukasi dan dengan sampel yang lebih besar lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Briawan, Dodik. (2018). *Anemia Masalah Gizi Pada Remaja Wanita*. Jakarta. PT Nasya Expanding Management.
- Dinas Kesehatan Provinsi Lampung. (2023). *Profil Kesehatan Provinsi Lampung tahun 2022*. Teluk Betung: Dinas Kesehatan Provinsi Lampung.
- Fitri, L. M., Sanjaya, R., Sulistiawati, S., & Samsyuri, E. (2022). Perbedaan Pengetahuan Remaja Putri Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Tentang Dismenore. *Majalah Kesehatan Indonesia*, 3(1), 35-38
- Goad, M., et al. (2018). The Use Of Audiovisual Aids for Patient Education in The Interversional. *Journal of Radiologi Nursing*. 37(3).

- Hapsah, US., & Mey, E.L. (2023). *Faktor Yang Mempengaruhi Anemia Pada Remaja Putri*. Pekalongan: PT. Expanding Management.
- I Ketut, S. (2022). *Konsep Pengetahuan, Sikap, Prilaku, Persepsi, Stres, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- I Made, S. et al. (2022). *Monografi Analisis Faktor Penyebab Anemia Pada Remaja Putri*. Yogyakarta: Bintang Madani.
- Kemendes. (2023). *Profil Kementerian Kesehatan Indonesia Tahun 2022*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Indonesia.
- Nispi, Y., et al. (2023). *Peningkatan Pengetahuan Melalui Pendidikan Kesehatan*. Pekalongan: PT. Expanding Management.
- Putra, K., et al. (2020). Hubungan Kepatuhan Minum Tablet Fe dengan Kejadian Anemia (Hb) pada Remaja Putri Di SMP Negeri 1 Tapan Kabupaten Bondowoso. *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan*. 8 (2). doi: <https://doi.org/10.31764/mj.v3i2>.
- Sanjaya, R., & Sari, S. (2020). Hubungan status gizi dengan kadar hemoglobin pada remaja putri di Madrasah Aliyah Darul Ulum Panaragan Jaya Tulang Bawang Barat tahun 2019. *Jurnal Maternitas Aisyah (JAMAN AISYAH)*, 1(1), 1-8.